



Penggunaan Metode Drill Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang

The Use of The Drill Method in Extracurricular Implementation of Traditional Music at SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang

Puspa Agustin¹; Irdhan Epria Darma Putra²;

¹Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) puspaagustin08@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Metode Drill Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Metode pembelajaran yang digunakan berupa metode drill. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan memanfaatkan data kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan berupa observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumen. Analisis data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode drill, dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam memainkan alat musik tradisional di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Penggunaan berbagai macam tempo dari cepat menjadi lambat dapat membantu siswa dalam memainkan lagu pasambahan. Metode drill yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional membuat siswa mampu memahami dan menguasai materi lagu yang diberikan.

Kata kunci: metode drill; ekstrakurikuler; musik tradisional

Abstract

The purpose of this study to find out how to use the drill method in the implementation of traditional music extracurriculars at SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. The learning method used by the trainer is the drill method. In this study used descriptive analytical method by utilizing qualitative data. The object of this study were students who took part in extracurricular activities of traditional music at SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Data collection techniques will be carried out in the form of observation, interviews, literature study, document study. Data analysis uses primary data and secondary data. The results showed that in implementing the drill method, it can improve students' abilities and understanding in playing traditional musical instruments at Angkasa Junior High School Sutan Sjahrir Padang Field. The use of various tempos from fast to slow can help

students play pasambahan songs. The drill method used in the implementation of traditional music extracurricular activities makes students able to understand and master the song material given.

Keywords: Drill method; extracurricular; traditional music



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Ekstrakurikuler musik tradisional merupakan kegiatan Ekstrakurikuler wajib yang ada di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir. Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi siswa kelas VII dan VIII, dengan capaian siswa mampu memainkan lagu-lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional. Dalam Ekstrakurikuler musik tradisional, terdapat berbagai alat musik yang dipilih oleh siswa yang diantaranya berupa talempong, canang, dan gandang tambua. Alat musik tersebut dipilih oleh siswa itu sendiri. Dengan diadakannya ekstrakurikuler musik tradisional, akan terbentuk kekompakan, kerja sama, disiplin dan bagaimana tanggung jawab terhadap penugasan yang nantinya akan diberikan oleh guru/pelatih.

Dalam memainkan alat musik tradisional terdapat berbagai tahapan, diantaranya tahap persiapan, latihan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga apa yang akan dilakukan oleh siswa tersusun dan terlaksana sesuai dengan capaian pelaksanaan Ekstrakurikuler musik tradisional. Soni (2018:13) menjelaskan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam memainkan alat musik tradisional, diperlukan latihan baik latihan teknik dasar maupun latihan memainkan lagu dengan menggunakan alat musik, dan juga strategi serta media yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler haruslah memadai sehingga proses dan hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional. Sedyawati (1992: 23), mengatakan bahwa “musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi”.

Setelah melakukan survei awal di SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang, Ekstrakurikuler musik tradisional ini telah dilaksanakan sejak awal masuk tahun ajaran baru untuk membentuk kreativitas siswa dalam bermain musik tradisional. Adapun lagu yang telah dimainkan oleh siswa salah satunya adalah lagu Bareh Solok ciptaan Nuskan Syarief.

Pada saat memainkan lagu Bareh Solok, sepertinya siswa belum mampu memainkan lagu tersebut dengan baik. Kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat memainkan alat musik tradisional terlihat ketika permainan yang dilakukan oleh siswa seperti kekompakan, ketepatan nada, dan ketepatan tempo belum tercapai dengan baik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional, metode yang digunakan oleh pelatih berupa metode drill yang mana kegiatan permainan alat musik tradisional dilakukan secara berulang-ulang/rutin agar siswa mampu memainkan alat musik sesuai dengan capaiannya. Roestiyah (1985) mengatakan bahwa “Metode drill adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Namun sepertinya metode ini juga belum terlaksana dengan baik karena siswa sudah melaksanakan ekstrakurikuler alat musik tradisional sejak awal semester, namun hingga sekarang siswa belum mampu memainkan alat musik tradisional sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan juga apa yang ada pada capaian pelaksanaan ekstrakurikuler alat musik tradisional. Menurut Amri (2013:113), “metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang

dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain”.

Metode drill biasanya digunakan untuk mengajar siswa:

1. Keterampilan motorik/mobilitas Anda sendiri, mis. B. menghafal kata, gerak tari, menulis dan memainkan alat musik.
2. Kemampuan membuat hubungan antara satu situasi dengan situasi lainnya.

Persyaratan metode drill :

1. Sesi pelatihan harus menarik dan menyenangkan.
2. Agar hasil latihannya memuaskan.
3. Setiap tingkat kemajuan yang dicapai harus jelas.
4. Hasil pelatihan terbaik dengan sedikit emosi.
5. Latihan hanya untuk pengoperasian otomatis.
6. Pembinaan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan/daya tahan siswa, baik mental maupun fisik.
7. Guru peserta pelatihan mendapat mobilisasi dan koreksi, sehingga siswa tidak perlu mengulang jawaban yang salah.
8. Latihan dilakukan secara sistematis.
9. Pembinaan akan lebih baik disampaikan kepada individu karena lebih mudah untuk membimbing dan mengoreksi.
10. Latihan dilakukan secara terpisah sesuai bidang informasi Dengan melihat keadaan tersebut, penulis berfikir bahwa apakah penggunaan metode drill yang dilakukan oleh pelatih kepada siswa tidak terlaksana atau kurangnya latihan siswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang mempelajari kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono, 2015:

15). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti menyelidiki dan menganalisis proses implementasi musik tradisional di luar kurikulum di SMA Angkasa Sutan Sjahrir Padang Padang. Menurut Sugiyono (2018:92), mengatakan: “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.” Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2014: 248) menyatakan bahwa “Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan data,

mengumpulkan data, memisahkan data, mencari dan menemukan pola, mencari hal-hal yang penting dan perlu, serta menentukan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain”.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada pertemuan pertama dilakukan pada saat jam istirahat, siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler musik tradisional dikumpulkan dalam satu ruangan oleh pelatih untuk mendengarkan lagu yang akan dimainkan berupa lagu Pasambahan. Pelatih menggunakan aplikasi Sibelius untuk menuliskan notasi angka, notasi balok dan mengubahnya menjadi audio untuk didengarkan oleh siswa.

Setelah mendengarkan lagu yang diberikan oleh pelatih, pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih instrument yang ingin dimainkan sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri, selanjutnya pelatih melakukan seleksi penerimaan pemain alat musik. Seleksi ini dilakukan untuk mencari pemain yang nantinya akan tampil pada acara expo sekolah. Pelatih melakukan seleksi kepada siswa karena banyaknya siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler musik tradisional, cara pelatih melakukan seleksi dengan meminta siswa memainkan sedikit pola ritem dari lagu yang diberikan oleh pelatih berupa lagu Pasambahan. Dapat diartikan bahwa pelatih memilih siswa yang memiliki daya tangkap kuat. Setelah melakukan seleksi, siswa diminta untuk mengingat pola yang telah dimainkan sebelumnya sebagai panduan untuk kegiatan latihan yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya, setelah itu siswa dipersilahkan untuk bubar.

Pada pertemuan kedua, siswa dikumpulkan di ruang kesenian yang mana pada pertemuan ini, pelatih memberikan demonstrasi berupa memainkan alat musik talempong, canang, dan tambua secara bergantian. Majid (2014:197) “Metode demonstrasi adalah cara memulai pelajaran dengan menggambarkan dan menyajikan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik nyata maupun hanya tiruan”. Setelah melakukan demonstrasi, siswa diajarkan untuk memainkan chord yang diberikan oleh pelatih. Pelatih memberikan chord yang akan dimainkan oleh alat musik canang dan talempong dengan cara memberikan demonstrasi, kemudian siswa mengikuti apa yang dimainkan oleh pelatih, chord yang dimainkan berupa chord C, chord F, dan Chord G yang akan dimainkan untuk lagu Pasambahan. Untuk alat musik tambua, pelatih memberikan instruksi untuk mengikuti pola permainan chord yang dimainkan oleh alat musik canang dan talempong. Metode drill diterapkan pada pertemuan ini dengan siswa melakukan latihan secara berulang-ulang chord yang telah diberikan. Latihan dilakukan dengan siswa memainkan satu persatu chord serta pola ritem dan melancarkannya, lalu siswa melatih chord selanjutnya secara bertahap.

Pada pertemuan ketiga, siswa mencoba kembali materi yang diberikan oleh pelatih pada minggu sebelumnya, yang mana materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya berupa chord, melodi dan pola ritem bagian intro lagu Pasambahan. Pada pertemuan ini, siswa melatih permainan chord dan melodi lagu Pasambahan dengan memperhatikan ketepatan nada, ketepatan tempo dan bagaimana cara menyatukan kekompakan dalam memainkan musik tradisional.

Setelah siswa mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, pelatih menambahkan chord dan melodi lagu yang akan dilatih yaitu bagian pertama dari lagu Pasambahan hingga bagian pertama selesai. Pelatih memberikan materi lagu Pasambahan kalimat pertama sama seperti latihan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan demonstrasi serta kolaborasi dengan siswa. Penggunaan metode drill kembali dilakukan, siswa mempelajari penggalan kalimat melodi lagu yang dimainkan alat musik talempong secara bertahap dengan diiringi oleh chord pada alat musik canang. Pelatih juga memberikan aba-aba atau kode kepada siswa berupa tepuk tangan untuk memberi tahu tempo yang sesuai ketika siswa sedang memainkan lagu Pasambahan. Pada saat siswa mulai mempelajari lagu Pasambahan kalimat pertama, kesulitan terlihat jelas ketika siswa yang memainkan alat musik talempong membawakan melodi lagu Pasambahan. Siswa yang memainkan alat musik canang dan tambua kesulitan dalam menyesuaikan tempo ketika mengiringi melodi yang dibawakan alat musik talempong, karena ketukan pertama pada melodi talempong tidak serentak dengan alat musik lainnya.

Pada pertemuan keempat, siswa mengulang materi yang dilatih. Materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya berupa materi lagu Pasambahan kalimat pertama. Setelah siswa mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, pelatih menambahkan kembali chord dan melodi lagu yang akan dilatih yaitu bagian kedua dari lagu Pasambahan hingga selesai. Cara yang digunakan oleh pelatih untuk mengajarkan materi baru sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan demonstrasi lalu siswa mengikuti dan menghafal apa yang telah di demonstrasikan oleh pelatih tadi. Penggunaan metode drill pada pertemuan ini juga terlaksana dengan baik, siswa kembali melakukan latihan chord, pola ritem serta melodi dari bagian intro yang telah diberikan hingga lagu kalimat kedua yang akan dipelajari dengan diulang secara bertahap.

Penggunaan metode drill tetap berlangsung hingga siswa melakukan kolaborasi dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan membawakan lagu pasambahan. Kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan latihan berulang-ulang perbagiannya, seperti memperlancar bagian intro, bagian kalimat pertama hingga kalimat kedua sampai masuk pada pertemuan kedelapan.

Pada pertemuan delapan, siswa masih melakukan latihan yang sama seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan ini, pelatih menurunkan tempo lagu yang akan dimainkan. Hal ini dilakukan karena siswa yang memainkan alat musik belum mampu untuk mengikuti kecepatan tempo gerakan penari, sehingga tempo diturunkan dari 100 BPM menjadi 68 BPM. Siswa mulai mencoba apa yang telah diinstruksikan oleh pelatih. Hasilnya, lagu Pasambahan yang telah dilatih sebelumnya bisa dimainkan dengan baik. Penggunaan metode drill pada pertemuan ini berupa siswa memainkan lagu yang diberikan dengan menurunkan tempo secara bertahap dengan tetap melatih bagian-bagian dari lagu pasambahan yang akan dimainkan.

Pada pertemuan sembilan, siswa menampilkan permainan lagu Pasambahan sesuai dengan apa yang telah dilatih pada pertemuan pertama hingga delapan. Pada hari penampilan siswa, lagu Pasambahan yang dimainkan oleh siswa sudah bisa dikatakan meningkat dari proses latihan sebelumnya. Hasil dari penggunaan metode drill terhadap

latihan siswa terlihat pada saat siswa telah menampilkan lagu pasambahan dan membawakan tempo lagu yang dilatih pada pertemuan sebelumnya dengan baik.



Gambar 1. Siswa melatih melodi talempong dengan menggunakan metode drill



Gambar 2. Siswa memainkan lagu Pasambahan secara bersama setelah melakukan latihan berulang-ulang

2. Pembahasan

Perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional yang dilakukan selama 9 kali pertemuan, dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur dalam menunjang keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional dengan menggunakan metode drill. Heri (2017:34) mengatakan “ekstrakurikuler adalah belajar yang bertujuan untuk pengembangan potensi diri murid sesuai keinginannya, yang pelaksanaannya difasilitasi sekolah dalam berbagai kegiatan”.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bermain alat musik, harus melakukan latihan secara rutin yang dilakukan oleh siswa, terutama siswa yang baru mempelajari bermain alat musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional, siswa memainkan alat musik secara bersamaan sehingga apabila salah satu siswa belum menguasai materi yang diberikan, membuat lagu yang dimainkan tidak harmonis.

Pendidik menggunakan metode drill dalam kegiatan di luar kelas musik tradisional. Materi yang telah dipraktikkan sebelumnya diulangi pada pertemuan berikutnya agar siswa paham dan menguasai materi lagu yang diberikan oleh pelatih. Metode latihan adalah suatu latihan yang dipersiapkan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari, karena pengetahuan dapat diselesaikan dan dipersiapkan hanya melalui kegiatan praktek (Ramayulis, 2010:349) Maka dari itu, siswa harus melakukan latihan secara berkala untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Namun dengan keadaan terjadi, siswa tidak dapat melakukan latihan dengan baik karena keesokan harinya siswa sudah harus mempelajari bagian selanjutnya dari materi lagu Pasambahan, karena waktu latihan yang terbatas membuat pelatih melatih lagu Pasambahan secara terpisah bagian-bagiannya.

Pada kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional, penggunaan metode drill yang dilakukan oleh pelatih telah terlaksana dengan baik. Siswa dapat memahami dan menguasai materi lagu yang diberikan setelah pelatih mengajarkan materi lagu pasambahan perbagiannya, namun kendala yang dialami siswa terdapat pada tempo lagu sehingga pelatih menurunkan tempo lagu yang akan dibawakan oleh siswa.

Pada saat siswa menampilkan lagu Pasambahan pada kegiatan expo sekolah, siswa menampilkan seperti apa yang telah dilatih, siswa dapat mengatasi kekompakkan dan ketepatan nada dalam memainkan lagu Pasambahan, namun tempo lagu yang dibawakan begitu lambat dan apabila siswa membawakan tempo lagu seperti yang aslinya, kemungkinan siswa akan kesulitan untuk mengatasi kekompakkan, ketepatan nada dalam memainkan lagu Pasambahan. Evaluasi dilakukan setelah siswa menampilkan materi lagu pasambahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional yang dilakukan oleh siswa SMP Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang, didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Senin-Jumat pada saat jam istirahat atau jam kosong. Dalam proses kegiatannya, pelatih belum melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur, seperti tidak adanya pengenalan alat musik kepada siswa dan juga penulisan not angka yang belum beraturan, membuat siswa kesulitan dalam menghafal lagu yang diberikan.

Siswa merasa kesulitan menguasai lagu Pasambahan dengan tempo cepat, hal ini terjadi karena kurangnya latihan dasar bermain alat musik sehingga membuat siswa harus mempelajari dan menguasai cara bermain alat musik serta lagu Pasambahan yang dimainkan dalam waktu yang singkat. Pada metode drill, penggunaan berbagai macam tempo dari cepat menjadi lambat itu membantu siswa dalam memainkan lagu Pasambahan dengan baik. Dengan keadaan yang demikian, dapat diketahui bahwa metode drill yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi lagu yang diberikan walaupun tugas-tugas tersebut diselesaikan dalam waktu singkat.

Referensi

- Amal, A. (2013). engembangan Model Pembelajaran Predict, Observe, Discuss, Dan Explain (Pode) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar Negeri Kompleks Ikip Makassar. *Journal of Primary Education*, 2(2), 84–90.
- Heri, Syeilendra, I. E. D. P. (2017). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 15 Padang*. 6(1), 33–40.
- Lexy J Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Roestiyah NK., (1985), *Strategi Belajar Mengajar*, Bina Aksara,. Jakarta
- Sedyawati, E. (1992). *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Rajawali Pers.
- Soni, Arman, Irdhan Epria Darma Putra, E. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Negeri 26 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 12–18.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.